

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan lahan merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah perubahan lahan selalu ada setiap tahunnya, namun terkadang peningkatan ini tidak mempertimbangkan kondisi dan keadaan lahan yang tersedia. Tidak terkontrolnya perubahan dan peningkatan penggunaan lahan yang ada beresiko terhadap ekologi yang ada. Alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan arahan pemanfaatan lahan, akan berpotensi terhadap terlampaunya daya dukung lingkungan.

Lahan merupakan salah satu bagian penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai media untuk menanam dalam kegiatan pertanian, membangun pemukiman serta untuk penggunaan lain (Zalmita, N., dkk 2020). Karena jumlah dan aktivitas manusia semakin bertambah dengan cepat maka lahan menjadi sumber daya yang langka sehingga perubahan penggunaan lahan tidak bisa dihindari akibat jumlah manusia yang semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan akan penggunaan lahan (Wahyuni, S., dkk 2014). Faktor utama yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun yaitu pertumbuhan penduduk (Kusrini, dkk 2011). Faktor lain pendorong perubahan penggunaan lahan adalah produktivitas pertanian sawah yang semakin menurun tiap tahunnya, akibatnya banyak pemilik lahan sawah yang mengubah fungsi sawah menjadi peruntukan lain untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih besar (Astuti & Lukito, dkk., 2020).

Arahan penggunaan lahan merupakan rencana atau strategi yang menentukan bagaimana suatu area atau wilayah yang digunakan atau dikembangkan, dengan mempertimbangkan tujuan jangka Panjang dan dampaknya terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya.

Arahan pengguna lahan berdasarkan kelas kemampuan lahan adalah lahan dikelompokkan kedalam beberapa kategori berdasarkan atas sifat-sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam penggunaannya (Hamblin, Kafy dkk., 2020). Klasifikasi kemampuan lahan dilakukan dengan mencocokkan hasil analisis di daerah penelitian dengan menggunakan kriteria klasifikasi kemampuan lahan; (Ataly dkk., 2016)

Kemampuan lahan adalah salah satu tahap awal dalam pemanfaatan dan pengelolaan lahan dapat di tentukan berdasarkan jenis tanah, ketinggian tempat curah hujan, suhu udara dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas lahan. Klasifikasi kemampuan lahan merupakan penilaian lahan atau komponen-komponen lahan secara sistematis dan pengelompokannya kedalam beberapa kategori berdasarkan atas sifat-sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam penggunaan lahan lestari (Arsyad, 2010)

Dusun Bangko merupakan salah satu dusun yang berada di sekitar atau dalam Kawasan hutan. Model penggunaan lahan sekitar di Dusun Bangko terletak di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. Dusun Bangko memiliki 80 KK dengan mata pencaharian dominan yaitu petani. Potensi desa berdasarkan sumberdaya alam yang tersedia telah di manfaatkan oleh Masyarakat sekitar untuk pemenuhan hidup sehari-hari. Pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia berupa komoditas pertanian dapat menambah pendapatan namun dapat mengurangi kualitas lahan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kelas kemampuan lahan yang ada di Dusun Bangko?
2. Bagaimanakah arahan penggunaan lahan di Dusun Bangko?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelas kemampuan lahan yang ada di Dusun Bangko
2. Untuk mengetahui arahan penggunaan lahan di Dusun Bangko

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan acuan bagi masyarakat dalam mengembangkan penggunaan lahan berdasarkan kelas kemampuan lahan yang ada dan melakukan pengelolaan lahan untuk meningkatkan dan menjaga kelestarian sumberdaya lahan di Dusun Bangko.